

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan dengan sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Pada proses era globalisasi ini, Negara Indonesia diharapkan mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan mandiri, sehingga masyarakatnya mampu bersaing dengan masyarakat dari Negara lain. Suatu pendidikan dapat dilaksanakan di lembaga formal, informal, dan juga nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur, Pendidikan informal adalah penambahan pendidikan formal yang dilakukan di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan dalam sekolah dan keluarga. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan masyarakat pada setiap Bangsa atau Negara yang beradab. Pendidikan juga sangat penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang dari setiap individu adalah berbeda-beda. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia. (Novitasari, et al., 2012)

Ki Hajar Dewantara (dalam Suparlan, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis- garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan,

mendapat kemajuan hidup lahir batin atau dapat memperoleh kemerdekaan lahir dan batin. Dalam proses pendidikan, guru mempunyai tugas mengajar, membimbing dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam mencapai cita-cita. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar di kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, guru berusaha agar siswa memiliki keinginan untuk terus belajar. Djmarah (dalam Kahar, 2018) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar minat sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dengan baik.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Minat yang kuat akan menjadikan seseorang atau siswa mempunyai semangat yang kuat sehingga segala yang diinginkan dapat terwujud. Fauziah, et al., (2017) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini yaitu tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan, bahwa minat adalah suatu motivasi yang mendorong untuk melakukan sesuatu hal yang mereka inginkan yang didasarkan pada perasaan, prasangka, harapan dan rasa ingin tahu. Minat juga merupakan keadaan mental yang akan menghasilkan respon yang tertarik pada situasi atau objek tertentu. Jika, seseorang atau siswa merasa tertarik dan senang terhadap sesuatu maka siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk berusaha agar mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tidak akan menyerah sebelum mencobanya.

Minat belajar pada pelajaran geografi sangatlah penting untuk mendukung kemampuan belajar siswa, karena dengan adanya minat belajar pada mata pelajaran geografi, siswa akan semakin mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian dilakukan oleh Aditari et

al., (2019) menunjukkan minat belajar kelas XI IPS SMA 2 Kota Ternate pada mata pelajaran geografi tergolong kategori tinggi sebesar 64,8%, disebabkan oleh faktor internal perasaan senang, ketertarikan, rasa perhatian dan peran aktif siswa yang berusaha terlibat dalam mata pelajaran geografi menciptakan kesadaran siswa tentang arti penting mata pelajaran geografi dalam proses pembelajaran. Selain faktor internal juga ada faktor eksternal, yaitu peran guru yang selalu memberi motivasi kepada anak didiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Saputra, (2020) menunjukkan persentase minat belajar geografi kategori baik, yaitu 81%, sehingga berpengaruh positif terhadap pembelajaran geografi.

Salah satu faktor tingginya minat juga karena kesiapan siswa sebelum menerima mata pelajaran baik secara mental maupun fisik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovita & Sari, (2021) minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi sangat rendah tercatat bahwa rasa suka dan rasa semangat siswa hanya 32,2% , sementara 67,7% siswa tidak ada rasa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran geografi. Hal ini disebabkan siswa menganggap mata pelajaran geografi tidak penting. Penelitian yang dilakukan oleh Jeklin, (2016) mengungkapkan kategori minat belajar geografi adalah kategori sedang yaitu 49,33% sedangkan kategori minat belajar geografi yang rendah yaitu 45,6%.

Terdapat dua hal yang dapat dilakukan dalam memperbaiki minat belajar siswa tentang pentingnya geografi, yaitu melalui efikasi diri dan dukungan orang tua. Efikasi diri merupakan aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, agar mencapai suatu tujuan perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Schunk, (dalam Yuliana & Widiana, 2019) menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan terhadap apa yang mampu

dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kapabilitas untuk menghasilkan tindakan, harapan-harapan, keyakinan-keyakinan tentang hasil yang akan diperoleh.

Cervone dan Pervin (dalam Aryanti, 2018) menjelaskan manusia dengan efikasi diri yang tinggi, cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih, tetap tenang serta tidak cemas ketika menghadapi tugas agar mengelola pikiran mereka dalam pola analitis. Jika siswa, tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan cepat maka kegiatan belajar akan berjalan tidak lancar. Penelitian Fahira (2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Namun, efikasi diri siswa sebagian besar masih dalam kategori sedang (81,6%), hanya sebagian kecil (18,4%) yang memiliki efikasi diri tinggi. Hal yang sama juga diungkapkan dari penelitian Astuti et al., (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya memiliki efikasi diri yang sedang (51,6%), selebihnya adalah terkategori rendah (25,6%). Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, efikasi diri dalam hal ini dibutuhkan oleh seseorang untuk mampu mengatur dan bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang tersebut dan terhadap kejadian disekelilingnya.

Berbeda dengan penelitian dari Bangun, (2018) bahwa peserta didik memiliki efikasi diri yang tersebar sebagai berikut: sangat baik 71%, baik 24%, dan cukup baik 5%. Hal ini artinya siswa memiliki kepercayaan diri bahwa jika dia berhasil melaksanakan suatu pekerjaan, maka akan ada respon yang baik didapat, sehingga kepercayaan diri seseorang atau siswa akan terus meningkat. Jika seorang siswa berefikasi diri tinggi, maka akan mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai.

Selain efikasi diri, dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Orang tua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan baik antara orang tua dan anak adalah salah satu faktor yang paling utama dari pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup perasaan, perilaku dan pikiran. Oleh karena itu, semakin baik hubungan anak dan orang tua, maka semakin baik juga pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mahardhika et al., (2018) mengungkapkan “Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak”. Hasil penelitian Sartika & Kurniawati, (2016) mengungkapkan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak adalah sangat tinggi sebesar 34%, tinggi 33%, sedang 19,4 %, rendah 10,7% sangat rendah 1,9%. Dukungan orang tua merupakan tanggung jawab mendidik dan membina anaknya secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud memberikan perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Berbeda dengan penelitian Dewi et al., (2013) di SMK Muhammadiyah Pontianak terlihat bahwa peran orang tua dalam membimbing anak belajar masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga lupa membimbing anaknya, (2) faktor ekonomi orang tua yang tidak menyediakan fasilitas belajar anaknya, dan (3) latar belakang orang tua dan budaya yang dimiliki orang tua. Penelitian Eeni (dalam Damsy et al, 2020) tentang hubungan antara dukungan orang tua dengan minat belajar” juga mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan orang tua yang mengacuhkan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah anaknya, kurang dalam memenuhi

kebutuhan belajar anak-anaknya, tidak memberi solusi dalam masalah yang dihadapi anak-anaknya, dan tidak memberi penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan anak-anaknya.

Damsy, (2020) mengemukakan bahwa tanggung jawab orang tua dalam perkembangan kepribadian anak adalah “Memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis psikologi, antara lain makanan, maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan anak perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan”

Pada proses kegiatan belajar siswa, di sekolah maupun di lingkungan keluarga, setiap individu harus memiliki efikasi diri agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya, serta dukungan oleh orang tuanya agar dapat membantu mengeksplorasi minatnya. Apabila tidak memiliki efikasi diri dan dukungan dari orang tua yang baik dan benar individu cenderung menjadi tidak percaya diri, sehingga akan mengakibatkan hasil belajarnya tidak optimal. Pada pembelajaran geografi, efikasi diri dan dukungan orang tua juga harus diutamakan agar dalam mengikuti pembelajaran geografi di kelas individu memiliki minat yang tinggi saat pembelajaran di kelas. Sebaliknya apabila individu tidak memiliki efikasi diri dan tidak adanya dukungan dari orang tua, maka dalam mengikuti pelajaran geografi di kelas individu tidak memiliki minat yang tinggi. Jadi, faktor efikasi diri dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara awal (via online) dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang kelas XI mengungkapkan “Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki dan belum berpengalaman tampil di depan kelas berorganisasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.” Selain itu, peserta didik lainnya juga mengatakan “saya tidak percaya diri jika guru meminta saya untuk mengerjakan soal dipapan tulis,

dan tidak memberikan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.” Hal tersebut sama dengan hasil wawancara awal dengan peserta didik Kelas XI di SMAK St. Familia yang mengatakan bahwa ”saya tidak berani atau belum siap berdiri maupun ceramah didepan kelas dan juga dilingkungan masyarakat”. Selain melakukan wawancara dengan peserta didik tersebut juga melakukan wawancara dengan peserta didik lainnya Kelas XI di SMAK St. Familia yang mengatakan bahwa “saya tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran geografi apa bila guru melakukan sesi tanya jawab, tetapi sebenarnya saya mengetahui jawaban tersebut.”

Berdasarkan wawancara (via online) dengan salah satu peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang terkait dukungan orang tuanya. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa "orang tua saya tidak pernah menaruh perhatian pada kegiatan sekolah, mengabaikan undangan rapat di sekolah dan tidak pernah membicarakan apa yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.” Selain itu, melakukan wawancara yang sama dengan peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang mengungkapkan bahwa orang tuanya selalu terlambat membayar SPP dan sulit sekali jika meminta uang untuk membeli buku, foto copy materi". Berbeda halnya hasil wawancara di SMAK St. Familia dengan peserta didik kelas XI yang mengatakan bahwa ”orang tua saya tidak terlalu memperhatikan kebutuhan saya khususnya dibidang pendidikan dan tidak adanya apresiasi atau dukungan dari orang tua mengenai indeks prestasi yang saya capai.”

Berpijak pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan berkenaan dengan dukungan orang tua terhadap anak-anaknya dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan finansial dan komitmen dukungan terhadap pendidikan anak-anaknya di sekolah. Hal ini tentu memberikan dampak pada

minat belajar siswa, dalam pembelajaran geografi di SMA N 1 Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.

SMA Negeri 1 Sano Nggoang adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Desa Nampar Macing dan telah memperoleh predikat unggul dengan Akreditasi A. Sekolah ini juga salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Sano Nggoang. Peserta didik di SMA Negeri 1 Sano Nggoang juga telah memperoleh berbagai penghargaan dalam mengikuti perlombaan di tingkat Sekolah, Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi seperti perlombaan kuis Kitab Suci, olimpiade sains pada tahun 2009, debat bahasa Inggris tingkat sekolah, dan lain-lain. Selain itu, alumni dari sekolah ini juga tercatat banyak yang berprestasi di tempat mereka bekerja.

Semenjak tahun ajaran 2020/2021 telah menggunakan kurikulum 2013 atau (K-13). Pengaplikasian K-13 dalam pembelajaran menuntut guru sebagai fasilitator yang aktif untuk menjadi peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan inovatif. Semua mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor yang berjumlah 11 mata pelajaran, termasuk mata pelajaran geografi sudah menggunakan K-13. Penerapan K-13 dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor sudah diimplementasikan oleh guru geografinya. Namun demikian, terdapat kendala yang dialami dalam pengeimplementasiannya di kelas.

Hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran geografi (via online) dikemukakan bahwa nilai ulangan peserta masih berada di bawah nilai KKM. Guru geografi SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor menjelaskan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena “peserta didik lebih menghafal materi dari pada memahami dan kurangnya percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki peserta didik juga banyak yang tidak

mengerjakan tugas geografi yang saya berikan, tidak adanya usaha untuk mengerjakan tugas geografi sulit, selain itu peserta didik juga menganggap mata pelajaran geografi adalah tidak menyenangkan”.

Berpijak pada masalah pembelajaran yang dikemukakan oleh guru dan hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa efikasi diri belum dimiliki siswa dan demikian juga dengan dukungan orang tua sehingga hasil belajar mereka menjadi sebagian besar di bawah KKM. Menyadari akan hal tersebut, sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.
- 1.2.2 Kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.
- 1.2.3 Kurangnya efikasi diri siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.
- 1.2.4 Lebih dari 50% siswa yang nilainya di bawah KKM pada mata pelajaran geografi.

1.2.5 Perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran geografi SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang dapat muncul dalam penelitian ini maka penting untuk mengemukakan pembatasan masalah. Berkenaan dengan itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1.3.1 Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.
- 1.3.2 Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.
- 1.3.3 Kurangnya efikasi diri siswa dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor?

1.4.2 Apakah terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua siswa dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan dukungan orang tua secara simultan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Untuk menganalisis signifikansi pengaruh antara efikasi diri siswa dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.

1.5.2 Untuk menganalisis signifikansi pengaruh antara dukungan orang tua siswa dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St. Familia Kecamatan Lembor.

1.5.3 Untuk menganalisis signifikansi pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua secara simultan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang dan SMAK St, Familia Kecamatan Lembor.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan/ pengayaan atau penguatan konsep efikasi diri, konsep dukungan orang tua dan konsep minat belajar siswa serta penguatan teori tentang hubungan efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti bermanfaat untuk, menentukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas dan menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran dalam kelas tercipta suasana yang aktif dan efektif.
- 2) Bagi Guru
  - a) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
  - b) Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional
  - c) Guru mampu mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang hidup atau aktif.
- 3) Bagi Siswa
  - a) Dapat dijadikan refleksi dalam meningkatkan minat belajar yang tinggi, agar dapat menjadi siswa yang cerdas dan teladan.
  - b) Dapat membantu siswa meningkatkan belajar, agar mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi.
  - c) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan pemahaman konsep sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 4) Bagi Sekolah
  - a) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

- b) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar, agar dapat tercapai hasil belajar siswa yang maksimal.
  - c) Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran geografi yang aktif dan efektif.
- 5) Bagi Orang Tua
- a) Dapat memberikan motivasi yang baik kepada anaknya, agar dapat memperlancar proses belajar di sekolah.
  - b) Dapat memberikan solusi positif terhadap permasalahan anak, agar tercapainya suatu cita-cita anak.
- 6) Bagi Penelitian Berikutnya
- Diharapkan bisa memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya, untuk dapat dilanjutkan agar tercipta hasil penelitian yang berguna pada proses pembelajaran di sekolah.

